

PENGARUH PEMBIAYAAN DENGAN MENGGUNAKAN PRINSIP *PROFIT LOSS SHARING* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA (BI)

JURNAL PENELITIAN



Ditulis oleh:

Nama : Nurul Alfi Syahri
Nomor Mahasiswa : 14311598
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

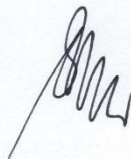
**Pengaruh Pembiayaan dengan Menggunakan Prinsip *Profit Loss Sharing* terhadap
Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia (BI)**

Nama : Nurul Alfi Syahri
Nomor Mahasiswa : 14311598
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dwiprptono Agus Harjito, Dr., M.si., CFP.

Pengaruh Pembiayaan dengan Menggunakan Prinsip *Profit Loss Sharing* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia (BI)

Nurul Alfi Syahri
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
E-mail : nurialfisyahri96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari produk pembiayaan dengan prinsip *profit loss sharing* yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Produk pembiayaan dengan prinsip *profit loss sharing* milik Bank Umum Syariah mempunyai dua macam pembiayaan, yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di uji secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian karena pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel dengan jumlah 6 sampel untuk periode penelitian 2012-2016. Data dikumpulkan dengan metode dokumenter dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan dengan prinsip *profit loss sharing* yang di wakili oleh proksi pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016. Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016, Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016, dan Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Profitabilitas, ROE, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financing products with the principle of profit loss sharing owned by Sharia Banks to the level of profitability of Sharia Bank. The financing product under profit sharing principle of Syariah Bank has two types of financing, Mudharaba and Musharaka. The effect of Mudharaba and Musharaka on the profitability level of Sharia Banks is tested partially and simultaneously. In this study, the profitability level of Sharia Bank is measured by Return On Equity (ROE).

The sample of this research is the Sharia Bank registered in Bank Indonesia in accordance with the criteria of the research samples because the sample selection in this study using purposive sampling method and obtained sample with the number of 6 samples for the study period 2012-2016. Data were collected by documentary method by collecting and analyzing financial statements from each Sharia Bank in the period 2012-2016. This research uses Multiple Linear Regression analysis method to analyze research data.

The results of this study indicate that financing products with profit loss sharing principles represented by the proxy of Mudharaba and Musharaka have a significant effect on the profitability level of Sharia Banks for the period of 2012-2016. Mudharaba is partially significant and positive to the profitability level of Sharia Banks for the period of 2012-2016, Musharaka partially has a significant and negative effect on the profitability level of Sharia Banks for the period of 2012-2016, and Mudharaba and Musharaka simultaneously have a significant influence to the level of profitability of Sharia Banks for the period of 2012-2016.

Keywords: *Mudaraba, Musharaka, Profitability, ROE, Sharia Bank*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang mempunyai surplus dana dengan pihak yang mempunyai defisit dana, berfungsi sebagai tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Banyak dari masyarakat yang menjalankan bisnis melakukan kerjasama dengan bank karena untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis membutuhkan modal dana yang cukup besar, disinilah peran bank yang bertindak sebagai lembaga intermediasi untuk menjalankan kegiatan masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Muhammad (2005) menjelaskan dalam bukunya bahwa ada dua jenis bank jika ditinjau dari prinsipnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka menyejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam, dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank syariah memiliki ragam pembiayaan seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, *istishna*, dan *qardh*. Menurut Khan (2011) pembiayaan *murabahah* merupakan bentuk pembiayaan yang paling populer di bank syariah pada umumnya yang ditunjukkan dengan prosentase nilai aktiva yang lebih besar dibandingkan instrumen keuangan Islam lainnya, meski begitu, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan jenis pembiayaan yang mendominasi di antara jenis pembiayaan yang terdapat pada perbankan syariah di Indonesia. Menurut Muhammad (2005) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Pembiayaan merupakan produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan.

Muhammad (2005) menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian bagi hasil antara pemilik modal (uang/barang) dengan pengusaha yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam sebuah proyek, dimana dalam hal ini pemilik modal hanya bertugas sebagai pengawas sedangkan kegiatan usaha dijalankan seluruhnya oleh pengusaha dan jika terjadi kegagalan maka kerugian materiil ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal kecuali jika kesalahan sengaja dilakukan oleh pengusaha. Pembiayaan *musyarakah* menurut Botis (2013) merupakan perjanjian dua pihak atau lebih oleh pemilik modal yang melakukan kerjasama dalam menjalankan usaha sebagai mitra sehingga bila terjadi kerugian ditanggung bersama sesuai besar modal masing-masing.

Kegiatan operasional pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dapat dikatakan efektif dan efisien atau tidak dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dilihat melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun, dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah. Untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus proporsional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula (Fatmawati, 2016).

Permata, dkk (2014) menemukan bahwa hubungan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah adalah bahwa setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan atau laba dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

Keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa macam, diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *profit margin (PM)*, dan *Basic Earning Power (BEP)* atau rentabilitas ekonomi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Return On Equity (ROE)* yaitu tingkat pengembalian modal bank tersebut. Alasan menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Peneliti memilih proksi *Return On Equity (ROE)* dalam rasio profitabilitas yang menjadi parameter dalam mengukur kinerja keuangan bank, analisis profitabilitas sangat penting untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Permata, dkk (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE, sama halnya dengan hasil dari penelitian Fatmawati (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Tidak senada dengan penelitian-penelitian tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin (2016) menunjukkan bahwa tabungan *Mudharabah* positif mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*, dimana hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tabungan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Ismail dan Tohirin (2010) dalam penelitiannya menyatakan argumen bahwa kontrak *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan mekanisme pembagian laba dan rugi yang berisi semangat korporasi untuk meningkatkan profit dalam rangka mencapai tujuan islam melalui kegiatan ekonomi.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan dengan menggunakan prinsip *profit loss sharing* yang menggunakan jumlah bersih pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dimana dalam penelitian ini profitabilitas di proyeksikan dengan tingkat *Return On Equity (ROE)*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Profitabilitas

Horne dan Wachowicz (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Rasio profitabilitas dalam laporan keuangan perbankan adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang diciptakan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, selain itu profitabilitas juga didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 bagian, yaitu *Basic Earnings Power* (BEP) atau Rentabilitas Ekonomi, *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA), dan *Profit Margin*.

a. *Basic Earnings Power* (BEP) atau Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi atau *Basic Earnings Power* (BEP) adalah perbandingan antara laba usaha atau laba operasi dengan aktiva yang dimiliki (modal sendiri dan modal asing yang digunakan) dan dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan, (Horne dan Wachowicz, 2013).

$$BEP = \left(\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Rata - Rata Aktiva}} \right) \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Horne dan Wachowicz (2013) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah hasil perbandingan antara jumlah laba neto atau laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan total ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan dan dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil pengelolaan modal.

$$ROE = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA)

Return on Investment (ROI) dan *Return on Assets* (ROA) adalah sama. Horne dan Wachowicz (2013) menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) adalah hasil perbandingan antara laba neto atau laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki dan dinyatakan dengan prosentase. *Return on Investment* (ROI) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

d. *Profit Margin*

Profit margin merupakan hasil perbandingan antara laba neto atau laba bersih setelah pajak (laba operasi) dengan total penjualan dan dinyatakan dalam prosentase. *Profit margin* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Profit margin ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari setiap penjualan (Horne dan Wachowicz, 2013).

$$PM = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian ini nantinya menggunakan proyeksi *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Menurut Horne dan Wachowicz (2013) di dalam bukunya menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) ini maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas,

2. Pembiayaan dengan Prinsip *Profit Loss Sharing*

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana di bank syariah.

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Muhammad (2005) menyatakan bahwa *al mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis akad *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama berlaku sebagai *shahibul maal* atau penyedia modal (investor) dan pihak lainnya sebagai *mudharib* atau pengelola. Keuntungan usaha pembiayaan *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi akan ditanggung oleh si pemilik modal selama kerugian itu bukanlah disebabkan oleh kelalaian pengelola.

Kontrak pembiayaan dengan akad *mudharabah* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah akad dimana pihak bank atau penerbit (*Special Purposive Vehicle* atau SPV) memiliki hak penuh untuk menentukan uang modal *mudharabah* akan disalurkan kemana. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah akad dimana pihak bank atau penerbit (*Special Purposive Vehicle* atau SPV) dan pihak investor (*shahibul maal*) diawal perjanjian menentukan bersama uang modal *mudharabah* akan disalurkan kemana.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Al musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keterampilan usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Muhammad, 2005).

3. Pembiayaan dengan prinsip *profit loss sharing* berkaitan dengan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya (Permata dkk, 2014).

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *mudharabah* atau pembiayaan *musyarakah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga

harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha yang tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.

Sumbangan Penelitian

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan.

Haeruddin (2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Tabungan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank, yaitu bila tabungan *Mudharabah* meningkat, profitabilitas bank akan meningkat juga, dan sebaliknya. Selanjutnya, hasil analisis korelasi berarti bahwa hubungan antara tabungan dan profitabilitas *mudharabah* adalah 0,472. Sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,2323$ atau 22,3%, artinya kontribusi tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank sebesar 22,3% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain (77,7%).

Permata dkk (2014) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

Wibowo dan Sunarto (2015) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROE secara simultan. Aditya (2016) juga menjelaskan bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat Profitabilitas

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) sebagai penyedia dana usaha dan pihak lainnya (*mudharib*) sebagai pengelola, (Muhammad, 2005). Pembiayaan *mudharabah* termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *mudharabah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha yang tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.

Penelitian dari Aditya (2016) bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000000000003136 dan nilai t hitung (t_h) yang lebih besar dari t tabel (t_t) dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung (t_h) sebesar 5,506 dan t tabel (t_t) sebesar 1,701 ($5,506 > 1,701$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi (*p. value*) sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan (alfa) yaitu 0,05. Penelitian dari Haeruddin (2016) menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tabungan *Mudharabah* positif mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

H1 = *Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.*

b. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat Profitabilitas

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau kerjasama *joint venture* untuk menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana. Pembiayaan *musyarakah* termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *musyarakah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha yang tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.

Menurut penelitian dari Permata, dkk (2014) bahwa pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Wibowo dan Sunarto (2015) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa uji-t dari pembiayaan *Musyarakah* menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti 0,000 kurang dari 0,05 dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* memberi efek positif sebesar 31,2% sedangkan 68,8% dukungan bertahan hidup merupakan faktor lain yang memberikan tingkat efek pada ROE.

$H_2 =$ *Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.*

c. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat Profitabilitas

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *mudharabah* atau pembiayaan *musyarakah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha yang tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.

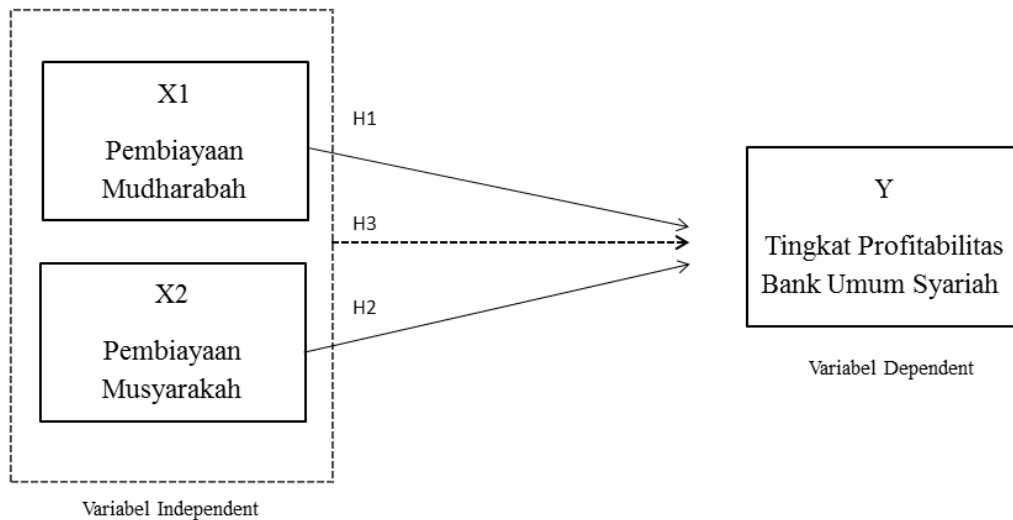
Fatmawati (2016) dalam penelitian skripsinya menjelaskan bahwa secara simultan, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Permata, dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Selain itu dalam penelitian skripsi Aditya (2016) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 16,59 dan F tabel 3,35 ($16,59 > 3,35$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

$H_3 =$ *Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.*

Theoretical Framework

Kerangka teoritis yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada telaah berbagai pustaka yang digunakan. Kerangka pemikiran penelitian berfungsi sebagai model penelitian, maka peneliti akan lebih mudah menganalisis data-data penelitian. Sedangkan menurut Sekaran (2003), kerangka teoritis merupakan fondasi di mana seluruh proyek penelitian didasarkan. Gambar 1 dibawah adalah gambar kerangka berfikir untuk penelitian:

Gambar 1
Gambar Kerangka Berfikir



Keterangan:

- X mempengaruhi secara parsial terhadap Y
- - - - -→ X mempengaruhi secara simultan terhadap Y

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis ini muncul didasari oleh kajian teori dan *literatur review* yang berkaitan dengan penelitian. Hipotesis digunakan sebagai penunjuk dalam melakukan analisis penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
2. Diduga terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
3. Diduga terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Aditya (2016) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, berdasarkan data yang didapat melalui situs web www.bi.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan tahun 2012-2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada akhir tahun 2017 sampai awal tahun 2018.

Variabel Penelitian

Sekaran (2011) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah profitabilitas yang di proyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan variabel independen adalah pembiayaan dengan prinsip *profit loss sharing* yang di proyeksikan dengan pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan *musyarakah* (X_2).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah keseluruhan dari penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bisa berupa sekelompok orang, sekumpulan data, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah bank-bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, Daftar populasi bank syariah untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Populasi Penelitian

| NO | NAMA |
|----|--------------------------------|
| 1 | Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | Bank Victoria Syariah |
| 3 | Bank BRI Syariah |
| 4 | Bank Jabar Banten Syariah |
| 5 | Bank BNI Syariah |
| 6 | Bank Syariah Mandiri |
| 7 | Bank Mega Syariah |
| 8 | Bank Panin Syariah |
| 9 | Bank Syariah Bukopin |
| 10 | Bank BCA Syariah |
| 11 | Bank Maybank Syariah Indonesia |
| 12 | Bank BTPN Syariah |

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id diakses pada 15 April 2017)

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dinyatakan dalam rupiah.

- c) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan diatas diperoleh daftar sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

| NO | NAMA |
|----|-------------------------|
| 1 | Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | Bank BRI Syariah |
| 3 | Bank Syariah Mandiri |
| 4 | Bank BNI Syariah |
| 5 | Bank Panin Syariah |
| 6 | Bank BCA Syariah |

Peneliti akan meneliti data yang terdapat pada laporan keuangan enam sampel Bank Umum Syariah diatas pada masa periode tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari website resmi bank syariah. Sumber-sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu www.bankmuamalat.co.id, www.brisyariah.co.id, www.syariahmandiri.co.id, www.bnisyariah.co.id, www.paninbanksyariah.co.id, dan www.bcasyariah.co.id. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan bank syariah tahun 2012-2016 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif statistik

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tingkat profitabilitas (ROE) dari tahun 2012-2016. Data tersebut merupakan data dari Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Panin Syariah. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *mudharabah* terendah senilai Rp 517.354.418 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2012, sedangkan pembiayaan yang tertinggi *mudharabah* dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 senilai Rp 4.161.500.769.523. Rata-rata pembiayaan *mudharabah* ini sebesar Rp 1.167.686.163.325. Bank Panin Syariah juga memiliki nilai terendah dari pembiayaan *musyarakah* senilai Rp 229.960.632 pada tahun 2012, sedangkan nilai tertinggi pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 20.192.427.340.000 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2015. Rata-rata pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah ini sebesar Rp 5.525.776.650.882. Jika dilihat dari tingkat ROE, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 19,27%. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 0,39%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik:

Tabel 3
Hasil uji Asumsi Klasik

| | | <i>Sig.</i> | Kesimpulan |
|--|------------|-------------|-------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov (Normalitas) | | 0,200 | Data Normal |
| Heteroskedastisitas | Mudharabah | 0,761 | Non-Heteroskedastisitas |
| | Musyarakah | 0,583 | |
| Multikolinearitas | Mudharabah | 0,024 | Non-Multikolinearitas |
| | Musyarakah | 0,001 | |
| | Simultan | 0,246 | |
| Durbin-Watson (Autokorelasi) | | 1,838 | Non-Autokorelasi |

Sumber: Data Diolah

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal yaitu data yang memiliki sebaran data yang merata yang mewakili populasi. Uji Normalitas Data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat, uji Lillifors, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana untuk lolos asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov kriteria pengujian agar data berdistribusi normal adalah apabila *sig.* pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05).

Berdasarkan hasil uji Normalitas Data variabel pembiayaan *Mudharabah* dan variabel *Musyarakah*, dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,127 dengan signifikansi 0,200. Nilai *Sig.* = 0,200 > $\alpha = 0,05$ mempunyai arti bahwa data variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berdistribusi normal, yaitu memiliki sebaran data yang merata.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan atau disebut Homoskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White dan uji Koefisien Korelasi Spearman. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai *sig.* dari hasil uji Glejser variabel pembiayaan *mudharabah* adalah 0.761 dan variabel pembiayaan *musyarakah* adalah 0,583. Nilai *sig.* tersebut lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang artinya data memiliki kesamaan varian dari residual.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda, jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolinearitas. Boedijoewono (2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF dan Tolerance atau bisa juga dengan membandingkan nilai

koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai determinasi simultan (R^2). Penelitian ini menggunakan metode membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai determinasi simultan (R^2) untuk uji Multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai koefisien $r^2 < R^2$ maka data variabel bebas penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien r^2 yang di peroleh seluruh variabel independen secara parsial memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yaitu $0,024 < 0,246$ dan $0,001 < 0,246$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada periode sebelumnya. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi di atas diketahui nilai Durbin Watson adalah 1,838. Nilai tersebut akan di bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) maka diperoleh nilai dU 1,5666. Nilai Durbin-Watson 1,838 lebih besar dari dU 1,5666 dan kurang dari 4-dU 2,4334 ($dU < d < 4-dU$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil output Regresi Linier Berganda akan di lihat pada analisis korelasi, analisis determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan.

Tabel 4
Hasil Analisi Regresi berganda

| Konstanta -1,967 | B | t | Sig. | kesimpulan |
|------------------|----------|----------|-------------|--------------------|
| Mudharabah | 0,588 | 2,963 | 0,006 | Signifikan positif |
| Musyarakah | -0,507 | -1,618 | 0,009 | Signifikan negatif |
| F | 4,406 | | 0,022 | Signifikan |
| R | 0,496 | | | |
| R Square | 0,246 | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disusun persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prof} = (-1,967) + 0,588 \text{ Mudh} + (-507) \text{ Musy}$$

Persamaan tersebut menghasilkan nilai konstanta sebesar -1,967, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan (*mudharabah* dan *musyarakah*=0), maka nilai profitabilitas (Y) bernilai negatif yaitu -1,967.

Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1) sebesar 0,588, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,588. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan

mudharabah dengan tingkat profitabilitas, semakin naik pembiayaan *mudharabah* maka semakin meningkat profitabilitas.

Koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* (X_2) sebesar -0,507, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,507. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan *musyarakah* dengan tingkat profitabilitas, semakin naik pembiayaan *musyarakah* maka semakin menurun profitabilitas.

a. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang terjadi antar variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan nilai R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang terjadi antar variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui angka R sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan tingkat “Sedang” antara variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas.

b. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi tidak menjelaskan sedikitpun dari variabel dependen, namun jika nilai $R^2 = 1$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan sempurna atau model regresi dapat menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,246. Hal tersebut menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel independen (*mudharabah* dan *musyarakah*) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 24,6% atau dengan kata lain variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,6% sedangkan sisanya 75,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (X_1 berpengaruh terhadap Y dan X_2 berpengaruh terhadap Y). Tabel 4 di atas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,006 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,006 < 0,05$) dan nilai t hitung (t_h) sebesar 2,963 yang lebih besar dari nilai t tabel (t_t) sebesar 1.70329 ($2,963 > 1.70329$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sehingga pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel 4 di atas juga menunjukkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,009 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,009 < 0,05$) dan nilai t hitung (t_h) sebesar -1,618 yang lebih kecil dari nilai t tabel (t_t) sebesar -1.70329 ($-1,618 < -1.70329$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sehingga pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.

d. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y). Tabel 4 yang disajikan di atas, menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,022 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,022 < 0,05$) dan nilai F hitung (F_h) sebesar 4,406 yang lebih besar dari nilai F tabel (F_t) sebesar 3,35 ($4,406 > 3,35$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai F hitung dalam uji F di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sehingga pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.

Penutup

Kesimpulan

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012-2016.
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012-2016.

Pengaruh negatif pembiayaan *musyarakah* tersebut dapat disebabkan oleh risiko (rugi) dari pembiayaan *musyarakah* yang cukup besar dibandingkan pembiayaan *musyarakah* itu sendiri, sehingga kontribusi laba dari pembiayaan *musyarakah* untuk jumlah laba bersih menjadi sedikit sehingga akan menurunkan prosentase profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah ketika dibandingkan dengan total ekuitas yang dikeluarkan.

3. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, 2, dan 3 yang diajukan sejalan dengan hasil penelitian. Secara parsial variabel *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas, secara parsial variabel *musyarakah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat profitabilitas dan secara simultan semua variabel bebas (*mudharabah* dan *musyarakah*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Daftar Pustaka

- Aditya, M.R. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afif, Z.N dan Mawardi, I. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT*. Vol. 1 No. 8.
- Boedjoewono, N. 2007. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Botis, S. 2013. Shari'ah Concepts in Islamic Banking. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov Series V: Economic Sciences*. Vol. 6 (55) No. 2
- Chlalifah, E dan Sodiq, A. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah EQUILIBRIUM*. Vol. 3. No. 1.
- Fatmawati, R. 2016. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya Barakah Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Haeruddin, M.I.M. 2016. Mudharabah Savings Influence on Profitability at Shariah Banks (Makassar, Indonesia). *Journal Actual Problems of Economics*. No 176
- Horne, J.C.V dan Wachowicz, J.M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ismail, A.G.B dan Tohirin, A. 2010. Islamic Law and Finance. *Jurnal Humanomics*. Vol. 25 No. 3. Pp 178-199.
- Izhar, H dan Asutay, M. 2007. Estimating the Profitability of Islamic Banking: Evidence from Bank Muamalat Indonesia. *Review of Islamic Economics*. Vol. 11. No. 2. pp. 17-29
- Kayed, R. N. 2012. The entrepreneurial role of profit-and-loss sharing modes of finance: theory and practice. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 5. No. 3. Pp. 203-228

- Khan, M. 2011. Islamic Banking Practices: Islamic Law and Prohibition of Riba. *Jurnal Islamic Studies*. Vol. 50. No. 3/4. Pp. 413-422
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan (YKPN).
- Permata, R.I.D; Yaningwati, F; dan Z.A, Zahroh. 2014. Analisa pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (Return On Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12. No. 1.
- Riyadi, S dan Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3. No. 4.
- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suntoyo, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books
- Wibowo, A dan Sunarto. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. pp. 115-124.
- Wulandari, P; Kassim, S; Sulung, L.A.K; dan Putri, N.I.S. 2016. Unique Aspects of The Islamic Microfinance Financing Process Experience of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *Humanomics Journal*. Vol. 32. No. 3. Pp. 230-247

www.bi.go.id diakses pada 15 April 2017